

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang disebut kuantitatif atau konfirmatori memanfaatkan analisis statistik dan data numerik untuk mengatasi masalah dan mengidentifikasi korelasi antar variabel dalam populasi tertentu (Balaka, 2022). Penelitian jenis ini, digunakan untuk mengetahui hasil uji pengaruh masing-masing variable dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam proses penelitian. Objek penelitian kali ini adalah pengaruh audit tenure, fee audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit dengan populasi pada perusahaan dalam sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan cakupan seluruh objek yang menjadi hal utama penelitian. Pada penelitian, penggunaan populasi dilatar belakangi oleh objek penelitian yang termasuk pada atribut dan data yang memiliki karakteristik khusus dengan kriteria yang sudah ditentukan dan disesuaikan. Proses tersebut dilakukan guna meringankan pencarian, analisis, serta pengambilan hasil akhir data tersebut. Untuk memfokuskan penelitian maka ditentukan cakupan wilayah penelitian, dengan pertimbangan berupa biaya, waktu serta tenaga (Riyanto & Hatmawan, 2020) Sebagai hasilnya, Perusahaan-perusahaan di sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022 merupakan fokus utama dari penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Dalam penelitian, perlu digunakan sampel penelitian dalam rangka memberi Gambaran umum dari populasi yang dipilih. Sampel merupakan bagian yang harus mewakili populasi dengan tepat. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang dapat merepresentasikan populasi maka digunakanlah metode pendekatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan ciri yang dinilai punya kontribusi erat dengan populasi yang sudah dipilih (Riyanto & Hatmawan, 2020). Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Total Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam daftar sektor Barang Konsumsi selama tahun 2019 - 2022	36
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan secara teratur selama tahun 2019 – 2022	(13)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan kuartal secara teratur selama tahun 2019-2022	(4)
Total Perusahaan		29
Jumlah Tahun Pengamatan		4
Total Sampel		76

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Berikut adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria *purposive sampling*:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
2	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
3	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
4	BIRD	Blue Bird Tbk.
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
8	MIRA	Mitra International Resources
9	MITI	Mitra Investindo Tbk.
10	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
11	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
12	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
13	TMAS	Temas Tbk.
14	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
15	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
16	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
17	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
18	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
19	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
20	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
21	SAFE	Steady Safe Tbk
22	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
23	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses yang digunakan dalam memperoleh data yakni secara tidak langsung. Sehingga peneliti berhasil mendapatkan bentuk data yang sudah jadi tanpa perlu mengolah kembali data tersebut untuk dimaknai (Riyanto & Hatmawan, 2020). Sehingga data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan dan Tahunan perusahaan sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022. Informasi keuangan dan informasi lain diperoleh dari BEI dan *website* resmi Perusahaan yang menjadi sampel.

Data yang diperoleh berasal dari kurun waktu tertentu sehingga mampu lebih beragam

3.5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Proses memilih dan berpartisipasi dalam sampel, atau subset dari populasi yang digunakan dalam penelitian, mengharuskan sampel secara akurat mencerminkan populasi. *Purposive sampling* adalah pendekatan yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini, dengan mencocokkan ciri-ciri dan syarat yang telah ditentukan sesuai dengan populasi yang diteliti (Riyanto & Hatmawan, 2020). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan di sektor Transportasi dan Logistik dari tahun 2019 hingga 2022.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Independen

1. *Audit tenure*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) 20/2015 Pasal 11, masa jabatan audit didefinisikan sebagai durasi perikatan auditor dengan klien. Menurut ketentuan kontrak antara auditor dan perusahaan, KAP diizinkan untuk memberikan layanan kepada klien secara terus menerus sampai dengan 5 (lima).

Untuk penghitungan *audit tenure* sendiri, maka dilihat dari interval dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor. *Audit tenure* dihitung menggunakan jumlah tahun perikatan audit terhadap kliennya. Pengukuran yang dilakukan menggunakan data jumlah waktu tahun perikatan perusahaan yang menggunakan jasa KAP (Ryan et al., 2021).

2. *Audit fee*

Dalam penelitian ini, *audit fee* diukur menggunakan akun *professional fees* atau catatan fee atas jasa KAP yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Sehingga pada proses selanjutnya, maka *fee* audit akan

dihitung menggunakan logaritma natural (Ln) dari data akun *professional fees* atau catatan biaya KAP pada laporan keuangan tahunan.

Pengukuran untuk mengetahui *audit fee* dengan menggunakan informasi total *professional fees* atau catatan yang tercantum pada kolom jasa KAP yang dicatat pada laporan keuangan tahunan.

3. *Audit capacity stress*

Audit capacity stress (Hansen et al., 2008) muncul akibat adanya potensi ketegangan pada auditor baru akibat bertambahnya klien baru yang sering terjadi. *Audit capacity stress* merupakan besaran kapasitas seorang individu auditor dalam menuntaskan sejumlah pekerjaan dalam estimasi waktu yang terbatas (Sari & Rasmini, 2023). Dalam penelitian ini *audit capacity stress* diukur menggunakan perbandingan jumlah klien Kantor Akuntan Publik dengan jumlah Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik tersebut (Hansen et al., 2008). Jumlah klien KAP, menggunakan proksi yang lebih beragam yakni jumlah lini bisnis perusahaan klien terkait. Proksi tersebut dianggap lebih beragam untuk menunjang penelitian ini.

Skala rasio merupakan jenis pengukuran yang dipilih peneliti. Dimana jumlah Klien dengan proksi lini bisnis Perusahaan klien, dibandingkan dengan jumlah Akuntan Publik pada KAP terkait.

3.6.2. Variabel Dependen

1. Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variable terikat yang berkaitan dengan sejauh mana kemampuan perusahaan dan KAP memberikan informasi yang layak bagi stakeholder. Informasi yang terkait dengan keuangan dan system akuntansi perusahaan yang di proses audit menjadi penting bagi stakeholder runtuk mengambil keputusan. Informasi penting dari perusahaan yang kerap menjadi salah satu perhatian stakeholder merupakan pendapatan yang akan menjurus pada laba perusahaan. Sehingga

direksi bisa mendapat estimasi yang akurat dalam pelaksanaan manajemen laba (Suyono, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan model Stubben (2010) dengan kepercayaan bahwa model tersebut dianggap mampu untuk mengelola bias dengan cara memusatkan pengukuran manajemen laba dalam salah satu faktor pembentuk laba (Suyono, 2017). Model Stubben merupakan penggunaan Rasio *Disrectionary Revenue* (pendapatan diskrisioner) yang lebih mampu mengatasi bias pada pengukuran manajemen laba menurut Stubben (Suyono, 2017).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit tenure</i> merupakan jumlah perikatan perusahaan dengan KAP (Ryan et al., 2021)	$AT = \text{Lama Perikatan Audit}$	Skala
<i>Audit Fee</i>	<i>Audit fee</i> merupakan jumlah <i>Proffesional Fee</i> (Wijaya & Susilandari, 2022)	$AF = \text{Ln}(\text{Proffesional Fees})$	Rasio
<i>Audit Capacity Stress</i>	<i>Audit capacity stress</i> merupakan perbandingan jumlah Klien pada KAP dengan jumlah AP pada KAP (Hansen et al., 2008)	$ACS = \frac{\text{Jumlah Klien KAP}}{\text{Jumlah AP pada KAP}}$	Rasio
Kualitas Audit	Kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan dan menyampaikan kekurangan dalam	$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta \Delta R_{it} + \varepsilon_{it}$ (Sari & Ahmar, 2014; Suyono, 2017; Yusnita, 2019; Stuben, 2010)	Rasio

system keuangan
klien (Nurbaiti &
Sabilla, 2022).

Sumber : Data yang diolah Peneliti, 2024

3.7. Teknik Analisis Data

EViews 12 digunakan oleh para peneliti untuk memproses data yang telah mereka kumpulkan. Manfaat pemrosesan data panel yaitu, data dari beberapa organisasi dan periode waktu menjadi dasar untuk memilih program EViews. Analisis data pada E-views menggunakan pengujian berikut ini:

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengolah data dengan cara yang sistematis dan logis berdasarkan angka. Pengujian deskriptif ini fokus pada penyajian informasi dan interpretasi data untuk mendukung pengambilan keputusan (Martias, 2021). Uji statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menyajikan dan merangkum data secara numerik atau grafis. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan menggunakan penyajian data secara umum, serta sering kali menjadi langkah pertama dalam analisis data untuk memahami informasi dasar sebelum melakukan inferensi statistik lebih lanjut.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Prose ini merupakan salah satu perjalanan untuk mendapatkan kepastian bahwa tidak adanya kesalahan pada data yang digunakan dalam pengujian. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan bebas dari kesalahan. Maka diuraikan jenisnya sebagai berikut:

1. Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi data sesuai dengan distribusi normal. Data yang mengikuti distribusi normal dapat digunakan jika matriks korelasi dari sampel tidak secara signifikan berbeda

dengan matriks korelasi yang diestimasi (Riadi, 2016). Untuk model metode yang umumnya digunakan adalah dengan nilai uji Jaque-Bera.

2. Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan yang tinggi antar variable bebas (Sahir, 2021). Data dianggap bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai keterkaitannya $< 0,9$ (Basuki, 2021).
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menemukan perbedaan dalam variasi nilai residual data penelitian, di mana data panel memiliki karakteristik yang lebih mirip dengan data *cross-section* daripada *time series* (Basuki, 2021). Salah satu metode yang digunakan ialah uji Glesjer.
4. Uji autokorelasi memastikan adanya nilai residual antar pengamatan atau tidak. Pengujian ini umumnya digunakan untuk data *time series* (Sahir, 2021). Salah satu cara menguji autokorelasi yakni dengan uji *Lagrange Multiplier*.

3.7.2. Model Regresi dan Analisis Data Panel

Model regresi data panel dapat dianalisis dengan menggunakan 3 metode estimasi yang berbeda yakni sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model atau *Pooled Least Square* merupakan model regresi data panel paling sederhana, sebab hanya terdiri atas kombinasi data *time series* dan *cross section* yang tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu (perusahaan). Estimasi model menggunakan *Ordinary Least Square* atau OLS (Basuki, 2021).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model ialah model regresi data panel yang memanfaatkan perbedaan *intercept* untuk menjelaskan variasi antar individu (perusahaan). Estimasi model menggunakan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) yang menggunakan variabel dummy untuk menciptakan *intercept*, sedangkan *slope* bersifat tetap (Basuki, 2021).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah model regresi data panel yang memperhitungkan korelasi antarwaktu dan antar individu (seperti perusahaan). Estimasi model ini menggunakan teknik Generalized Least Square (GLS), yang memperhitungkan variasi intercept antar perusahaan melalui error terms, dengan keuntungan teknik ini adalah mengatasi masalah heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

Menentukan model yang sesuai dalam penelitian memerlukan pengujian berikut, sebagaimana diuraikan oleh (Basuki, 2021):

1. Uji Chow (*Likelihood*)

Pengujian dilakukan guna memilih model optimal antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hipotesis nol (H_0) diterima, penelitian akan menggunakan *Common Effect Model*. Namun, jika hipotesis nol (H_0) ditolak, maka model penelitian akan menggunakan *Fixed Effect Model*, diikuti dengan pengujian Hausman.

2. Uji Hausman

Pengujian bertujuan untuk memilih model optimal antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* berdasarkan hipotesis berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Jika hipotesis (H_0) diterima, maka penelitian menggunakan *Random Effect Model*, namun jika hipotesis (H_0) ditolak, maka model penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian bertujuan untuk menentukan pilihan optimal antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* berdasarkan hipotesis berikut:

H₀: Common Effect Model

H₁: Random Effect Model

Jika hipotesis (H₀) diterima, maka penelitian menggunakan *Common Effect Model*, namun jika hipotesis (H₀) ditolak, maka model penelitian adalah *Random Effect Model*. Uji ini digunakan untuk mendapatkan model terbaik serta hasil yang final.

3.7.2. Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menilai kebenaran pernyataan awal (hipotesis) penelitian menggunakan data statistik yang dikumpulkan dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R²), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parsial (Uji t). Persamaan regresi dasar yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

α : Konstantan X_3 : *Audit Stress Capacity*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi γ : Kualitas Audit

X_1 : *Audit Tenure* ε : Error

X_2 : *Audit Fee*

3.7.3. Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kemampuan model regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen dalam kaitannya dengan variabel independen yang digunakan dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Jika nilai mendekati nilai

maksimum yakni 1 maka kapasitas variable independen semakin dominan untuk menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Bertujuan untuk menentukan dan identifikasi secara total adanya signifikansi atau tidak bagi variabel dependen terhadap independen. Pengujian menggunakan taraf signifikansi tertentu, dimana variable independent dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen jika nilai signifikansinya $< 0,5\%$.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Digunakan sebagai analisis untuk mengetahui hasil substansial hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi $0,5\%$, di mana variabel independen dianggap berpengaruh secara keseluruhan terhadap variable independent jika nilai signifikansinya $< 0,5\%$.

